

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa pandemi, banyak dari pasangan melakukan hubungan jarak jauh (LDR). Bahkan sebelum adanya pandemi, hubungan jarak jauh ini juga banyak dilakukan oleh beberapa pasangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan hubungan jarak jauh adalah faktor pekerjaan, faktor pendidikan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu penting sekali kualitas dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan hal yang paling ideal pada manusia untuk memenuhi egonya dalam hal interaksi baik individu maupun sosial. Komunikasi yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih adalah komunikasi interpersonal.

Dalam menjalin hubungan asmara, komunikasi interpersonal sangat penting sekali agar tidak terjadinya *miss communication* dalam penyampaian pesan. Membina sebuah hubungan intim merupakan sebuah tugas perkembangan spesifik bagi seorang dewasa muda (Santrock, 1995). Sedangkan Papalia dan Olds (2008) mengatakan bahwa dalam proses membentuk dan membangun sebuah hubungan personal dengan lawan jenis bisa dilakukan dengan cara berpacaran. Pacaran merupakan hubungan pranikah yang dilakukan oleh pria dan wanita yang dapat diterima oleh masyarakat.

Keleluasaan dalam berkomunikasi merupakan salah satu faktor mendasar dari perbedaan antara pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh dan juga hubungan jarak dekat. Pada pasangan yang menjalankan hubungan jarak jauh, sulit bagi mereka untuk leluasa dalam berkomunikasi. Bahkan mereka tidak bisa bertemu secara langsung atau tatap muka. Hal inilah yang membuat komunikasi diantara keduanya menjadi tidak efektif. Namun dengan berkembangnya ilmu teknologi, membantu komunikasi diantara pasangan yang sedang LDR.

Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa pasangan jarak jauh juga tetap kesulitan dalam membangun sebuah komunikasi yang berkualitas karena pada dasarnya kualitas komunikasi yang baik dilihat pada saat bagaimana komunikasi tersebut dilakukan dan komunikasi yang efektif yaitu apabila antara komunikator dan komunikan saling terbuka satu sama lain (Adelina, 2014:53).

Lebih dari itu, kepercayaan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membina hubungan jarak jauh. Kepercayaan merupakan suatu elemen dasar yang dapat menciptakan sebuah hubungan yang baik dari kedua pihak. Kepercayaan salah satu unsur yang sangat esensial untuk mencapai keberhasilan dalam menjalin hubungan jarak jauh dan memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi kemungkinan timbulnya konflik.

Dikutip dari situs SNWS Digital dalam situsnya <https://swnsdigital.com/us/2018/10/long-distance-relationships-have-a-58-success-rate-study-finds/> menyatakan bahwa hubungan jarak jauh atau LDR memiliki tingkat keberhasilan 58%. Survei ini dilakukan oleh KIIRO yang menguji

beban dalam menjaga hal-hal agar tetap segar saat berjauhan dan hubungan dari responden terkait keberlanjutan dalam hubungan jarak jauh. Dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terjadinya awal hubungan jarak jauh dimulai dengan meningkatnya jumlah pasangan yang bertemu secara online. Dan beberapa fakta yang terjadi bahwa 27% mengatakan bahwa memang mereka tidak pernah tinggal dekat dengan pasangannya sejak awal.

Selanjutnya, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Wolipop pada tahun 2012 pada situsnya <https://wolipop.detik.com/love/d-2007046/survei-49-pasangan-berhasil-menjalani-pacaran-jarak-jauh> mengatakan bahwa dari 123 partisipan yang mengikuti penelitian, sebanyak 49% responden telah mengakui bahwa mereka berhasil dalam menjalankan hubungan jarak jauh (LDR), 38% tidak berhasil dan juga 10% responden yang mengaku berharap agar hubungan jarak jauh yang dijalani dengan pasangannya berjalan dengan baik, serta 5% mengatakan bahwa masih menjalin hubungan jarak jauh dengan penuh ragu dan ketidakpastian serta putus asa terhadap pasangannya dimasa depan. Dari hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pasangan.

Sedangkan berdasarkan survei dari *Newsplatter* yang dilakukan pada tahun 2012 pada situsnya <https://henrymanampiring.com/2012/11/11/laporan-survey-ldr-nasional/> selama 2 hari, ia berhasil mendapatkan 1.504 responden dan menemukan hasil bahwa 44,1% orang di Indonesia pernah mengalami pacaran jarak jauh, 42.4% sedang mengalami pacaran jarak jauh dan 9.4% orang yang belum pernah mengalami pacaran jarak jauh serta juga 4,1% yang belum pernah dan akan melangsungkan pacaran jarak jauh. Terdapat 29.5% yang menyatakan alasan mereka berpacaran jarak jauh karena sedang bersekolah di negara atau di kota lain, dan juga 37.3% mengatakan bahwa alasan mereka melakukan pacaran jarak jauh karena faktor pekerjaan. Selanjutnya sebanyak 5% dari responden mengatakan bahwa faktor komunikasi merupakan hal terberat dalam menjalani pacaran jarak jauh. Lalu disusul dengan 47% faktor yang diakibatkan oleh rasa kesepian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Devy (2015), ketika tingkat kepercayaan dalam hubungan pacaran jarak jauh tinggi, konflik antarpribadi cenderung terjadi dalam frekuensi yang lebih rendah. Semakin tinggi tingkat kepercayaan dalam hubungan jarak jauh, semakin sedikit konflik antarpribadi yang mungkin muncul dalam hubungan tersebut. Sebaliknya, jika tingkat kepercayaan rendah, maka kemungkinan konflik antarpribadi dalam hubungan tersebut akan meningkat. (Winayanti & Widia Savitri, 2016).

Selain itu, berdasarkan dari beberapa pengalaman yang pernah dialami oleh penulis dan lingkungan sekitar, komunikasi yang efektif sangat berpengaruh sekali terhadap kepercayaan terhadap pasangan. Dimana ketika seseorang sering memberikan kabar, melakukan *deep talk*, dan lain sebagainya. Dan berdasarkan fakta, ketika seseorang tidak melakukan komunikasi dalam keseharian membuat kita menjadi *overthinking* dan tingkat kepercayaan kepada pasangan pun jadi menurun. Menurut pengalaman penulis, keterbatasan waktu untuk berkomunikasi secara

langsung dan kurangnya kehadiran fisik seringkali menjadi hambatan untuk mempertahankan tingkat kepercayaan dan kedekatan. Sebagai contoh, susahnya sinyal yang mengakibatkan waktu yang terbatas untuk berbicara, yang kadang-kadang menyulitkan kami untuk menjaga kualitas komunikasi yang mendalam.

Selanjutnya, berdasarkan pengalaman penulis juga menegaskan bahwa komunikasi tidak terbatas pada pengiriman pesan atau panggilan semata. Kualitas komunikasi, ekspresi emosional, dan pemahaman terhadap situasi yang dihadapi memiliki nilai penting. Kesulitan dalam menyampaikan perasaan dan memahami perasaan pasangan tanpa kehadiran fisik seringkali menjadi tantangan yang signifikan. Namun, masih banyak sekali yang menganggap bahwa komunikasi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan pasangan. Terdapat juga pasangan yang mengatakan bahwa kunci dari kepercayaan adalah sikap saling pengertian. Dimana jika saling mengerti kegiatan pasangan masing-masing, maka kepercayaan pada hubungan pun juga semakin meningkat. Akan tetapi hal tersebut tidak bisa dilakukan tanpa adanya komunikasi yang berkualitas dan efektif. Tentunya hal ini juga sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan saya terhadap pasangan.

Adapun studi yang dilakukan oleh Universitas California menemukan bahwa kurangnya komunikasi yang intens dalam hubungan jarak jauh seringkali menjadi penyebab utama penurunan kepuasan dan kepercayaan antara pasangan. Kurangnya waktu yang dihabiskan bersama, kurangnya komunikasi yang efektif, serta kesulitan dalam mengekspresikan perasaan secara langsung, semuanya menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan jarak jauh.

Dari beberapa survei yang dilakukan diatas, dapat kita simpulkan bahwa pacaran jarak jauh memiliki persoalan yang lebih kompleks karena semakin besarnya jarak makan akan semakin besar juga hambatan dan tantangan yang akan dihadapi. Dari hambatan inilah yang bisa membawa dampak lebih serius bagi kedua pasangan. Kesalahpahaman dalam melakukan komunikasi dan ketidaksinkronan dalam menafsirkan pesan sehingga mudah terjadi kegagalan dalam melakukan hubungan. Dari penjelasan yang telah disampaikan, peneliti ingin mengetahui apakah dengan melakukan komunikasi yang berkualitas dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pada saat melakukan hubungan jarak jauh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas komunikasi interpersonal pada hubungan jarak jauh?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan pada hubungan jarak jauh?
3. Bagaimana pengaruh kualitas komunikasi interpersonal pada hubungan jarak jauh terhadap tingkat kepercayaan pasangan?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kualitas komunikasi interpersonal pada hubungan jarak jauh.
2. Mengetahui tingkat kepercayaan terhadap hubungan jarak jauh.
3. Mengetahui pengaruh kualitas komunikasi interpersonal pada hubungan jarak jauh terhadap tingkat kepercayaan pasangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hubungan jarak jauh. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu komunikasi yang fokusnya terkait dengan komunikasi interpersonal.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti dalam mengetahui hubungan antara kualitas komunikasi dengan tingkat kepercayaan pasangan yang sedang melakukan hubungan jarak jauh. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada khalayak khususnya usia dewasa terkait pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hubungan jarak jauh, dari segi kepercayaan, kebahagiaan dan juga kualitas komunikasi untuk keberlangsungan hubungan jarak jauh tersebut.